

## Optimalisasi LinkedIn : Pendampingan Literasi Digital dan Kesiapan Karier Mahasiswa Calon Guru dan Profesional Lintas Bidang

*LinkedIn Optimization : Mentoring Digital Literacy and Career Readiness for Future Teachers and Cross-Disciplinary Professionals*

\*Zaitun Qamariah<sup>1\*</sup>, Hesty Widiastuty<sup>2</sup>, Hadma Yuliani<sup>3</sup>

<sup>1-2</sup> TBI, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup> TFS, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [zaitun.qamariah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:zaitun.qamariah@uin-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>

### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 12 September, 2025;

Revisi: 26 September, 2025;

Diterima: 12 Oktober, 2025;

Terbit: 15 Oktober, 2025.

**Keywords:** career readiness; digital literacy; LinkedIn; personal branding; university students

**Abstract:** The digital transformation era requires university students to develop digital literacy competencies that not only support academic activities but also serve as essential capital for entering the workforce and pursuing entrepreneurship. One relevant professional platform to enhance career readiness is LinkedIn, which serves as a medium for both personal branding and professional networking. This community service aimed to improve students' digital literacy and career readiness through mentoring sessions on LinkedIn account optimization. The program involved the students from the English Education (TBI) and Physics Education (TFS) study programs at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Palangka Raya, comprising prospective teachers and professionals across various disciplines. The implementation was carried out through tutorials and direct mentoring in two sessions, covering account creation, developing professional headlines and summaries, adding skills and experiences, and uploading simple portfolios. The results indicated that all participants successfully created or improved their LinkedIn profiles, actively engaged in the activities, and demonstrated a greater awareness of the importance of a professional digital identity, which can be seen from the students' participation, the quality of the profiles produced, and their commitment to continuously developing their LinkedIn accounts. The program highlights LinkedIn's strategic role in strengthening digital literacy and career readiness among university students in the global era.

### Abstrak

Transformasi digital menuntut mahasiswa memiliki kompetensi literasi digital yang tidak hanya mendukung aktivitas akademik, tetapi juga menjadi modal utama dalam memasuki dunia kerja dan wirausaha. Salah satu platform profesional yang relevan dalam mendukung kesiapan karier adalah LinkedIn, yang berfungsi sebagai sarana personal branding sekaligus pengembangan jejaring profesional. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menguatkan literasi digital dan kesiapan karier mahasiswa melalui pendampingan optimalisasi akun LinkedIn. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) dan Tadris Fisika (TFS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palangka Raya, yang merupakan calon guru sekaligus calon profesional lintas bidang. Metode pelaksanaan meliputi tutorial dan pendampingan langsung dalam dua kali pertemuan, mencakup pembuatan akun, penyusunan headline dan summary, penambahan keterampilan dan pengalaman, serta pengunggahan portofolio sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta berhasil memiliki akun LinkedIn yang lebih lengkap, menunjukkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya identitas digital profesional yang dapat diamati melalui keterlibatan mahasiswa, kualitas profil yang dihasilkan, serta komitmen mereka untuk terus mengembangkan akun LinkedIn. Kegiatan ini menegaskan peran strategis LinkedIn sebagai media penguatan literasi digital dan kesiapan karier mahasiswa di era global.

**Kata Kunci:** kesiapan karier; LinkedIn; literasi digital; mahasiswa; personal branding

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk cara individu membangun identitas profesional, berjejaring, dan mempersiapkan karier. Di era industri 4.0 dan society 5.0, kemampuan mengakses, mengolah, serta memanfaatkan teknologi informasi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan dasar bagi generasi muda, khususnya mahasiswa. Literasi digital menjadi kompetensi kunci yang menentukan daya saing lulusan perguruan tinggi dalam menghadapi pasar kerja yang semakin kompetitif dan fleksibel.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menggunakan perangkat, melainkan juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan etis dalam memanfaatkan teknologi (Ng, 2021; Ilomäki et al., 2022). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih mampu membangun jejaring, mengembangkan portofolio, serta menciptakan personal branding yang kuat untuk memasuki dunia kerja (Koltay, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, literasi digital juga terkait dengan agenda nasional transformasi digital yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi (Kemdikbudristek, 2021).

Sayangnya, meskipun akses terhadap teknologi relatif luas, banyak mahasiswa masih berada pada tahap penggunaan pasif—terutama hanya untuk hiburan dan interaksi sosial—and belum mengoptimalkan platform profesional sebagai sarana pengembangan diri (Putri & Yulianti, 2022). Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara keterampilan digital yang dimiliki dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Oleh karena itu, program pendampingan literasi digital yang berorientasi pada kesiapan karier menjadi penting untuk menjembatani kesenjangan tersebut.

Salah satu platform profesional yang semakin diakui penting di tingkat global adalah LinkedIn. Berbeda dengan media sosial umum seperti Instagram atau TikTok yang lebih menonjolkan sisi hiburan, LinkedIn dirancang sebagai jejaring profesional yang menghubungkan individu dengan peluang kerja, komunitas, dan kolaborasi bisnis. LinkedIn telah berkembang menjadi ruang utama bagi pencari kerja, perekrut, dan wirausahawan untuk membangun reputasi serta memperluas jejaring (Kumar & Prabhu, 2021).

Bagi mahasiswa, keberadaan LinkedIn memberikan keuntungan strategis. Pertama, LinkedIn memungkinkan mahasiswa membangun personal branding sejak dini. Dengan menampilkan headline, ringkasan profil, serta portofolio karya, mahasiswa dapat memperkenalkan identitas profesional mereka secara lebih kredibel (Fahey et al., 2022). Kedua, platform ini menjadi pintu masuk ke pasar kerja digital yang semakin kompetitif.

Banyak perusahaan global maupun lokal kini menggunakan LinkedIn sebagai salah satu kanal utama dalam proses rekrutmen, sehingga mahasiswa yang memiliki profil rapi akan lebih mudah diakses oleh perekrut (Caers & Castelyn, 2021).

Selain untuk kepentingan job hunting, LinkedIn juga relevan bagi mahasiswa yang kelak memilih jalur non-pengajaran, seperti dunia wirausaha atau sektor kreatif. Platform ini memungkinkan pengguna memperluas jejaring dengan calon mitra bisnis, pelanggan potensial, maupun komunitas profesional sesuai bidang usaha. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif membangun jejaring di LinkedIn memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mengembangkan peluang bisnis baru dan kolaborasi lintas bidang (Abed et al., 2022). Dengan demikian, LinkedIn tidak hanya berfungsi sebagai “CV digital”, tetapi juga sebagai media pengembangan karier yang fleksibel, lintas profesi, dan berjangka panjang.

Dalam konteks mahasiswa Pendidikan guru, keberadaan LinkedIn juga dapat memperluas horizon karier. Meski orientasi utama mereka adalah menjadi guru atau pendidik, kenyataannya banyak lulusan yang memilih berkarier di bidang lain, seperti industri kreatif, penerjemahan, wirausaha, hingga sektor pariwisata. LinkedIn memberi ruang untuk mendokumentasikan soft-skills, pengalaman organisasi, dan karya-karya akademik yang bernilai di dunia kerja global. Hal ini semakin menegaskan bahwa literasi digital melalui pemanfaatan LinkedIn menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk mengantisipasi ketidakpastian pasar kerja di masa depan.

Meskipun potensi LinkedIn sebagai jejaring profesional sudah banyak diakui, kenyataannya pemanfaatan platform ini di kalangan mahasiswa masih sangat terbatas. Sebagian besar mahasiswa menggunakan media sosial hanya untuk tujuan hiburan, interaksi pertemanan, atau berbagi konten pribadi, dan belum mengoptimalkannya untuk tujuan profesional. Sebuah survei di beberapa perguruan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki akun LinkedIn, dan dari jumlah tersebut, mayoritas belum melengkapi profil dengan baik atau hanya menggunakan sebagi formalitas tanpa aktivitas lebih lanjut (Putri & Yulianti, 2022). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan literasi digital, khususnya dalam aspek pemanfaatan teknologi untuk kesiapan karier.

Permasalahan yang paling umum ditemui adalah rendahnya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana membangun identitas profesional secara online. Banyak mahasiswa yang kesulitan menulis ringkasan profil (summary) dalam bahasa yang formal dan menarik, belum menambahkan keterampilan (skills) yang relevan, serta tidak menyertakan portofolio atau karya yang dapat memperkuat kredibilitas mereka. Selain itu, masih terdapat keraguan untuk

membangun jejaring karena kurangnya pemahaman mengenai etika digital dan cara berinteraksi profesional di ruang daring (Al-Hassan & Shukri, 2021).

Bagi mahasiswa program studi kependidikan, tantangan ini semakin kompleks. Di satu sisi, mereka dipersiapkan menjadi pendidik profesional; di sisi lain, sebagian mahasiswa memilih jalur non-pengajaran yang menuntut kemampuan beradaptasi dengan berbagai bidang pekerjaan. Ketiadaan personal branding yang kuat membuat lulusan rentan kalah bersaing dengan kandidat lain yang lebih siap secara digital. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa digital employability skills menjadi salah satu kompetensi yang sangat dicari dalam rekrutmen modern (Boholm & Boholm, 2022).

Situasi tersebut menunjukkan perlunya intervensi dalam bentuk program pendampingan yang dapat membantu mahasiswa memahami, membuat, dan mengoptimalkan akun LinkedIn. Pendampingan semacam ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya identitas digital yang profesional untuk mendukung karier jangka panjang mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan literasi digital mahasiswa melalui pemanfaatan platform LinkedIn sebagai sarana personal branding dan penguatan kesiapan karier. Program pendampingan difokuskan pada dua aspek pokok, yaitu tutorial pembuatan akun dan pendampingan langsung dalam optimalisasi profil. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan mahasiswa yang selama ini masih minim memanfaatkan LinkedIn secara strategis. Secara lebih rinci, tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai urgensi LinkedIn sebagai platform profesional dalam mendukung pengembangan karier dan wirausaha.
- b. Membimbing mahasiswa dalam membuat akun LinkedIn yang memenuhi standar profil profesional, meliputi foto, headline, ringkasan, pengalaman, keterampilan, dan portofolio.
- c. Mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan personal branding digital yang relevan dengan orientasi karier masing-masing, baik di bidang pendidikan maupun non-pendidikan.
- d. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya etika digital dan jejaring profesional dalam dunia kerja global.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi pasar kerja yang dinamis serta membuka peluang kolaborasi lintas bidang di masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki kebaruan pada fokus dan pendekatannya. Sebagian besar program literasi digital di perguruan tinggi masih berfokus pada keterampilan dasar, seperti penggunaan aplikasi perkuliahan, pemanfaatan e-learning, atau pelatihan perangkat lunak perkantoran. Sementara itu, pendampingan pemanfaatan platform profesional seperti LinkedIn masih relatif jarang dilakukan, padahal urgensinya semakin meningkat seiring dengan tuntutan dunia kerja yang berbasis digital (García-Peñalvo & Corell, 2021).

Kontribusi lain dari kegiatan ini adalah pengintegrasian aspek personal branding dalam literasi digital. Tidak cukup bagi mahasiswa hanya memiliki akun LinkedIn; mereka perlu memahami strategi menampilkan diri secara profesional agar lebih menarik bagi perekut, kolega, atau mitra bisnis. Pendekatan ini melampaui sekadar pelatihan teknis, karena menyentuh aspek kognitif (pengetahuan tentang fungsi LinkedIn), afektif (kesadaran akan pentingnya identitas profesional), dan psikomotorik (keterampilan membuat serta mengoptimalkan profil).

Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa dari program studi kependidikan untuk melihat peluang karier yang lebih luas. Meski mayoritas mahasiswa diarahkan menjadi pendidik, realitas lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang berkiprah di dunia non-pengajaran, termasuk entrepreneurship, industri kreatif, maupun sektor layanan internasional. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya relevan untuk menunjang kompetensi calon guru, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa yang memilih jalur karier alternatif.

Secara praktis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program studi lain dalam melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis penguatan literasi digital dan kesiapan karier. Dengan memanfaatkan platform profesional yang sudah tersedia secara gratis, kegiatan ini dapat direplikasi dengan mudah dan berpotensi memberikan dampak berkelanjutan melalui jejaring yang terus berkembang di LinkedIn.

## 2. METODE

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tutorial dan pendampingan langsung (direct mentoring). Kedua metode ini dipilih karena sifatnya yang aplikatif dan memungkinkan peserta untuk memperoleh pengalaman belajar secara praktis sekaligus mendapatkan bimbingan personal.

### **Tutorial**

Tutorial dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai fungsi dan urgensi penggunaan LinkedIn bagi

mahasiswa. Pada tahap ini, dosen pendamping menjelaskan konsep dasar personal branding, fitur utama LinkedIn (profil, headline, summary, pengalaman, keterampilan, dan portofolio), serta etika digital yang harus diperhatikan. Penyampaian dilakukan dengan bantuan media presentasi, demonstrasi langsung pembuatan akun, dan studi kasus berupa contoh profil LinkedIn profesional yang dapat dijadikan acuan.

### **Pendampingan Langsung**

Setelah sesi tutorial, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung. Pendampingan dilakukan secara berkelompok dengan rasio dosen–mahasiswa yang seimbang agar setiap peserta mendapat perhatian memadai. Pada tahap ini, mahasiswa dipandu untuk:

- a. Membuat akun LinkedIn baru atau mengakses akun lama yang belum optimal.
- b. Mengisi data diri dasar (nama, pendidikan, foto profil).
- c. Menulis headline dan ringkasan singkat (summary) sesuai orientasi karier masing-masing.
- d. Menambahkan keterampilan (skills), pengalaman organisasi, dan portofolio sederhana (karya tulis, proyek, atau kegiatan akademik).
- e. Membangun jejaring awal dengan sesama peserta, dosen, dan profesional lain.

Metode tutorial dan pendampingan ini menekankan learning by doing, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Dengan demikian, peserta dapat merasakan manfaat konkret dari kegiatan, yaitu memiliki akun LinkedIn yang aktif dan terkelola sebagai identitas profesional mereka.

### **3. HASIL**

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Palangka Raya dengan sasaran mahasiswa semester 5 dari dua program studi, yaitu Tadris Bahasa Inggris (TBI) dan Tadris Fisika (TFS). Pemilihan mitra ini didasarkan pada kebutuhan mahasiswa dalam menyiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik di bidang kependidikan maupun di luar jalur pengajaran formal.

Sebanyak 50 mahasiswa terlibat dalam pendampingan. Mayoritas peserta belum memiliki akun LinkedIn, sementara sebagian kecil lainnya memiliki akun namun belum dioptimalkan sesuai standar profil profesional. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendampingan khusus agar mahasiswa mampu membangun personal branding yang tepat di ranah digital.

Dalam kegiatan ini, peran dosen sebagai fasilitator sangat penting. Tiga dosen yang terlibat adalah:

- a. Zaitun Qamariah, M.Pd. (Prodi Tadris Bahasa Inggris)
- b. Hesty Widiastuty, M.Pd. (Prodi Tadris Bahasa Inggris)
- c. Hadma Yuliani, M.Pd. (Prodi Tadris Fisika)

Ketiganya bekerja sama dalam merancang materi, memberikan tutorial, dan mendampingi mahasiswa. Kolaborasi lintas prodi ini menegaskan sifat kegiatan yang interdisipliner, dengan tujuan memperluas dampak pada penguatan literasi digital mahasiswa FTIK UIN Palangka Raya.

### **Tahapan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dirancang saling melengkapi. Tujuannya agar mahasiswa tidak hanya memahami konsep literasi digital, tetapi juga langsung mempraktikkannya dengan pendampingan dosen fasilitator.

#### ***Pertemuan Pertama: Pengenalan & Pembuatan Akun LinkedIn***

- a. Tujuan: Memberikan pemahaman awal tentang urgensi LinkedIn serta memandu mahasiswa membuat akun.
- b. Aktivitas:
  - 1) Sosialisasi pentingnya literasi digital dan personal branding.
  - 2) Penjelasan fitur utama LinkedIn.
  - 3) Demonstrasi pembuatan akun oleh dosen pendamping.
  - 4) Praktik mahasiswa membuat akun baru atau melengkapi akun lama.
- c. Output: Mahasiswa memiliki akun LinkedIn aktif dengan identitas dasar (nama, foto formal, pendidikan).

#### ***Pertemuan Kedua: Optimalisasi Profil & Pendampingan Personal***

- a. Tujuan: Membantu mahasiswa melengkapi profil LinkedIn sesuai standar profesional.
- b. Aktivitas:
  - 1) Tutorial menulis headline dan summary yang ringkas dan menarik.
  - 2) Pendampingan menambahkan pengalaman organisasi, keterampilan, dan portofolio.
  - 3) Diskusi etika digital, jejaring profesional, serta strategi memanfaatkan LinkedIn untuk karier maupun wirausaha.
  - 4) Peer review: mahasiswa menilai profil LinkedIn teman sebaya dan memberi masukan.
- c. Output: Mahasiswa memiliki akun LinkedIn lebih lengkap, dengan headline, summary, keterampilan, serta portofolio awal.

Dengan dua tahap ini, kegiatan tidak berhenti pada pembuatan akun, melainkan memberi bekal praktis agar mahasiswa mampu mengembangkan LinkedIn secara berkelanjutan.

### Peran Pendamping

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran aktif dosen sebagai fasilitator. Setiap dosen memiliki kontribusi berbeda namun saling melengkapi:

- a. Dosen Tadris Bahasa Inggris berfokus pada pendampingan penggunaan bahasa yang efektif, khususnya dalam menyusun headline dan summary yang sesuai standar profesional internasional.
- b. Dosen Tadris Fisika menekankan aspek teknis pemanfaatan platform serta pentingnya keterampilan digital lintas bidang untuk memperkuat kesiapan karier mahasiswa.

Selain memberi materi, para dosen berperan sebagai mentor yang mendampingi mahasiswa secara langsung. Strategi pendampingan dilakukan dengan membagi peserta dalam kelompok kecil, sehingga setiap mahasiswa mendapat bimbingan sesuai kebutuhannya. Misalnya, ada yang masih kesulitan menambahkan keterampilan, mengatur tampilan profil, atau merangkai ringkasan yang singkat namun kuat.

Pendampingan juga diperkuat melalui diskusi kelompok, contoh profil LinkedIn yang baik, serta dorongan peer learning. Dengan pola ini, mahasiswa tidak hanya belajar dari dosen, tetapi juga saling memberi masukan dengan teman sebaya. Pola interaktif ini membuat pembelajaran lebih partisipatif dan kolaboratif, sejalan dengan tujuan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa.

### Jadwal dan Alur Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan total durasi sekitar 200 menit. Setiap sesi dirancang memiliki tujuan, aktivitas, dan luaran yang jelas, sehingga mahasiswa memperoleh pemahaman sekaligus keterampilan praktis.

**Tabel 1.** Jadwal dan Alur Kegiatan.

Pertemuan	Tujuan	Aktivitas	Durasi	Output
Rabu, 24-09-2025 07.00-08.40	Pengenalan literasi digital & LinkedIn	Sosialisasi urgensi LinkedIn Penjelasan fitur utama Demonstrasi pembuatan akun Praktik mahasiswa membuat akun baru/akses akun lama.	100 menit	Akun LinkedIn aktif dengan data dasar (nama, foto, pendidikan)
Rabu,	Optimalisasi profil	Tutorial headline &	100	Profil LinkedIn lebih

Pertemuan	Tujuan	Aktivitas	Durasi	Output
01-0-2025 07.00-08.40	& pendampingan personal	summary Pendampingan menambahkan keterampilan, pengalaman, portofolio Diskusi etika digital & jejaring profesional Peer review antar mahasiswa.	menit	lengkap (headline, summary, skills, portofolio awal)

Dengan alur tersebut, mahasiswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep literasi digital, tetapi juga langsung menghasilkan akun LinkedIn yang lebih profesional. Kegiatan berlangsung terstruktur namun fleksibel, sehingga memberi ruang diskusi dan praktik sesuai kebutuhan mahasiswa.

### Capaian Hasil Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam dua kali pertemuan berjalan lancar dengan partisipasi penuh dari 50 mahasiswa semester 5 Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI) dan Tadris Fisika (TFS).

Pada pertemuan pertama, mahasiswa diperkenalkan pada konsep literasi digital dan pentingnya LinkedIn sebagai platform profesional. Melalui tutorial yang disampaikan dosen pendamping, mahasiswa memahami perbedaan LinkedIn dengan media sosial lain. Hasilnya, seluruh peserta berhasil membuat akun baru atau mengakses kembali akun lama, yang kemudian dilengkapi dengan identitas dasar seperti nama, foto formal, dan riwayat pendidikan.

Pada pertemuan kedua, fokus diarahkan pada optimalisasi akun. Mahasiswa didampingi menulis headline yang mencerminkan identitas akademik maupun minat karier, menyusun summary singkat, serta menambahkan keterampilan, pengalaman organisasi, dan portofolio sederhana. Beberapa mahasiswa bahkan mulai mengunggah karya akademik, poster, maupun dokumentasi kegiatan organisasi. Aktivitas peer review berjalan efektif karena mahasiswa saling memberikan masukan terhadap profil teman sebaya. Berikut contohnya:



**Gambar 1.** Contoh.

Secara umum, capaian kegiatan dapat dirangkum sebagai berikut: (a) Seluruh peserta memiliki akun LinkedIn aktif. (b) Profil mahasiswa meningkat dari sekadar identitas dasar menjadi lebih profesional, dilengkapi headline, summary, keterampilan, dan portofolio awal. (c) Mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat menambahkan karya atau portofolio pribadi. (d) Respon mahasiswa mengindikasikan meningkatnya rasa percaya diri dalam menampilkan identitas profesional secara digital.

Kendala yang ditemui adalah keterbatasan waktu untuk pendampingan individual serta kesulitan sebagian mahasiswa dalam menulis summary berbahasa Inggris sesuai standar profesional. Namun hal ini dapat diatasi melalui diskusi kelompok, contoh template, dan dukungan peer learning.

### **Analisis dan Implikasi Hasil Kegiatan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya berhasil membuat akun LinkedIn, tetapi juga mampu mengoptimalkannya sesuai standar profesional. Perubahan ini penting karena menunjukkan adanya pergeseran dari penggunaan media sosial untuk hiburan menuju pemanfaatan platform digital untuk kepentingan akademik dan karier.

Dari sisi literasi digital, mahasiswa menjadi lebih memahami konsep personal branding serta pentingnya menjaga identitas profesional di ruang digital. Proses peer review juga memperkuat keterampilan reflektif, karena mahasiswa belajar menilai sekaligus memperbaiki profilnya sendiri berdasarkan masukan teman sebaya.

Dari sisi kesiapan karier, kegiatan ini memberi bekal praktis tentang bagaimana menyusun ringkasan diri, menampilkan keterampilan, dan mengelola portofolio. Mahasiswa yang semula kurang percaya diri dalam menampilkan profil profesional kini lebih berani menampilkan diri secara terbuka di ruang digital.

Implikasi dari kegiatan ini meliputi:

- a. Bagi mahasiswa, LinkedIn dapat menjadi portofolio digital yang berfungsi jangka panjang untuk mengakses peluang karier dan jejaring profesional.
- b. Bagi program studi, kegiatan ini mendukung upaya kampus dalam meningkatkan daya saing lulusan, khususnya menghadapi era transformasi digital dan persaingan global.
- c. Bagi dosen pendamping, pengalaman ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kontekstual dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan sederhana namun terstruktur mampu menghasilkan perubahan nyata dalam kesiapan karier mahasiswa. Model kegiatan ini berpotensi direplikasi di program studi lain sebagai bagian dari strategi peningkatan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi.

#### **4. DISKUSI**

Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan intervensi praktis untuk menghubungkan teori literasi digital dengan penerapan nyata di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi digital tidak cukup dipahami sebatas kemampuan menggunakan perangkat, melainkan mencakup kapasitas mengelola identitas profesional di ruang virtual. Hal ini sejalan dengan pandangan Belshaw (2021) bahwa literasi digital menuntut keterampilan kritis, kreatif, dan strategis dalam menggunakan teknologi.

Optimalisasi LinkedIn yang dilakukan mahasiswa memperlihatkan bagaimana platform digital dapat menjadi sarana personal branding. Mahasiswa belajar menampilkan diri sebagai calon profesional dengan menuliskan headline dan summary yang relevan, serta menambahkan pengalaman dan keterampilan. Kegiatan ini selaras dengan gagasan Khedher (2021) yang menekankan bahwa personal branding di kalangan mahasiswa berperan penting untuk meningkatkan employability dan daya saing di pasar kerja.

Dari sisi pedagogis, pendekatan tutorial yang dipadukan dengan peer review terbukti efektif. Mahasiswa tidak hanya menerima arahan dari dosen, tetapi juga saling memberi umpan balik. Strategi ini memperkuat pembelajaran kolaboratif yang menurut Fahey et al. (2022) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, kegiatan ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan reflektif dan kritis sekaligus keterampilan teknis.

Lebih jauh, kegiatan ini memiliki implikasi strategis bagi kampus. Pertama, program studi dapat menjadikan LinkedIn sebagai bagian dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) yang mendukung capaian profil lulusan. Kedua, kegiatan serupa dapat diperluas untuk melibatkan alumni dan mitra industri, sehingga mahasiswa tidak hanya berlatih membuat profil, tetapi juga mulai membangun jejaring profesional sejak dini. Ketiga, integrasi literasi digital ke dalam pengabdian masyarakat memperkuat peran dosen dalam menjembatani kebutuhan kampus dengan dinamika dunia kerja.

Dengan demikian, pembahasan ini memperlihatkan bahwa pendampingan LinkedIn bukan hanya sekadar aktivitas teknis, melainkan sebuah model pendidikan kontekstual yang menghubungkan literasi digital, identitas profesional, dan kesiapan karier mahasiswa.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan optimalisasi LinkedIn telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan literasi digital dan kesiapan karier

mahasiswa. Melalui pendekatan tutorial, pendampingan langsung, serta peer review, mahasiswa tidak hanya mampu membuat akun LinkedIn, tetapi juga mengoptimalkan profil mereka sesuai standar profesional. Proses ini membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam membangun identitas digital yang kredibel, menumbuhkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya personal branding di era global. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dapat memberi dampak signifikan bagi kesiapan karier mahasiswa lintas bidang. (1) Bagi mahasiswa, optimalisasi akun LinkedIn sebaiknya dilanjutkan secara mandiri dengan memperbarui profil, menambah portofolio, serta memperluas jejaring profesional secara konsisten. (2) Bagi program studi, kegiatan serupa dapat diintegrasikan ke dalam program pengembangan karier mahasiswa atau mata kuliah pendukung, sehingga literasi digital menjadi bagian integral dari kurikulum. (3) Bagi dosen pendamping, perlu adanya penguatan materi lanjutan, misalnya strategi membuat konten profesional di LinkedIn, manajemen jejaring, serta praktik wawancara berbasis platform digital. (4) Bagi institusi, model pendampingan ini berpotensi direplikasi di program studi lain dengan menyesuaikan kebutuhan mitra, sehingga dampaknya lebih luas dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Dengan rekomendasi ini, kegiatan pengabdian masyarakat tidak berhenti pada satu intervensi, tetapi menjadi awal dari upaya berkelanjutan untuk menjadikan literasi digital sebagai kompetensi utama mahasiswa dalam menghadapi dinamika dunia kerja dan wirausaha.

## DAFTAR REFERENSI

- Abed, S. S., Dwivedi, Y. K., & Williams, M. D. (2022). Social media as a bridge to entrepreneurship: Examining the role of LinkedIn in entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 142, 634-646. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.12.042>
- Al-Hassan, A., & Shukri, N. (2021). Exploring students' digital etiquette and professional identity in online platforms. *Education and Information Technologies*, 26, 5123-5140. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10544-2>
- Al-Khanjari, Z., & Al-Harrasi, A. (2021). Developing students' awareness of online professionalism through social networking tools. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 16(12), 256-269. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i12.21945>
- Belshaw, D. (2021). *The essential elements of digital literacies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315678460>
- Boholm, Å., & Boholm, M. (2022). Employability skills in the digital era: Reframing higher education outcomes. *Higher Education Quarterly*, 76(4), 703-718. <https://doi.org/10.1111/hequ.12388>
- Caers, R., & Castelyn, V. (2021). LinkedIn and personal branding: How students use

- professional networking sites. *Computers in Human Behavior*, 115, 106578. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106578>
- Daza, V., Cobo, C., & Muñoz-Najar, A. (2022). Digital platforms and career readiness in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(1), 1-19. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00345-7>
- Fahey, R., Pinheiro, R., & Rego, C. (2022). Peer feedback and student professional identity building through LinkedIn. *Studies in Higher Education*, 47(10), 2097-2113. <https://doi.org/10.1080/03075079.2021.1933456>
- Ferrari, A., Punie, Y., & Brečko, B. N. (2022). *Digital competence in practice: An analysis of frameworks*. Publications Office of the EU. <https://doi.org/10.2788/52966>
- García-Peñalvo, F. J., & Corell, A. (2021). The COVID-19: The challenge of digital transformation of higher education. *Education in the Knowledge Society*, 22, e25465. <https://doi.org/10.14201/eks.25465>
- Healy, M., Cochrane, S., Grant, P., & Basson, M. (2023). LinkedIn as a pedagogical tool for careers and employability learning: A scoping review. *Higher Education Research & Development*, 42(4), 811-827. <https://doi.org/10.1080/07294360.2022.2057452>
- Ilomäki, L., Paavola, S., Lakkala, M., & Kantosalo, A. (2022). Digital competence - An emergent boundary concept for policy and educational research. *Education and Information Technologies*, 27, 2161-2184. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10720-6>
- Johnson, K. M. (2021). Using LinkedIn to teach students how to build their professional network and enhance their personal brand. *Global Research in Higher Education*, 4(2), 83-97. <https://doi.org/10.22158/grhe.v4n2p83>
- Khedher, M. (2021). Personal branding: A framework for higher education students. *International Journal of Educational Management*, 35(5), 1090-1103. <https://doi.org/10.1108/IJEM-09-2020-0426>
- Koltay, T. (2022). Digital literacy: Definitions, approaches, and future directions. *Journal of Documentation*, 78(2), 267-289. <https://doi.org/10.1108/JD-03-2021-0057>
- Kumar, A., & Prabhu, P. (2021). LinkedIn and employability skills: A study on the usage of professional networking sites by graduates. *International Journal of Management Education*, 19(3), 100530. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100530>
- National Association of Colleges and Employers (NACE). (2021). *Career readiness defined*. <https://www.naceweb.org/career-readiness/competencies/career-readiness-defined>
- Putri, N. A., & Yulianti, E. (2022). Pemanfaatan LinkedIn untuk pengembangan profesional mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Literasi Digital*, 2(1), 45-54. <https://doi.org/10.26740/jpld.v2n1.p45-54>
- Status Literasi Digital Indonesia 2021. (2021). Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia & Katadata Insight Center. <https://katadata.co.id/microsite/literasidigital>
- Vianggraini, R., & Nirawati, L. (2023). Pelatihan pemanfaatan LinkedIn untuk membangun konten profesional mahasiswa. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 7(3), 212-220. <https://doi.org/10.33369/japd.v7i3.34561>